



SUMBER BERITA

X	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Jaksa Fokus Penetapan TERSANGKA SAMISAKE

BENGKULU - Kejaksaan Negeri Bengkulu menaikkan status pengusutan program pinjaman dana bergulir Satu Miliar Satu Kelurahan (Samisake) Pemkot Bengkulu dari penyelidikan menjadi penyidikan. Sekarang jaksa fokus penetapan tersangka.

Seperti disampaikan Kepala Kejaksaan Negeri (Kajari) Bengkulu, Yunitha Arifin, SH, MH didampingi Kasi Intel Kejari Bengkulu, Riky Musrizza dan Kasi Pidsus Kejari Bengkulu, Qori Mustikawati, SH, MH. "Tentunya kita akan mencari, bukti-bukti untuk penetapan tersangkanya," kata Yunitha.

Kembali Yunitha menegaskan, dalam proses penetapan tersangka dalam kasus ini, penyidik sedang mengumpulkan sejumlah data dan keterangan saksi-saksi yang telah dan akan diperiksa selanjutnya. "Jadi sekarang sedang pengumpulan data, keterangan saksi-saksi, yang juga dalam hal kepentingan penetapan tersangka dalam kasus ini," tegas Yunitha.

Dalam waktu dekat, penyidik juga akan melakukan penyitaan beberapa dokumen penting terkait. "Akan di-tracing (lacak, red) lagi kemudian akan dilakukan penyitaan," ujar Yunitha.

Setelah melalui penyelidikan, kata Yunitha, pihaknya menemukan tindakan melawan hukum dalam program ini. Sehingga naik statusnya dari penyelidikan kepada penyidikan oleh Tim Penyidik Tindak Pidana Khusus (Pidsus) Kejari Bengkulu.

"Kita telah menemukan adanya peristiwa pidananya. Tindak pidana korupsi dana bergulir Samisake di Dinas Koperasi dan UMKM telah naik ke tingkat penyidikan," ungkap Yunitha.

Yunitha juga menerangkan, sejauh ini pihaknya telah memeriksa sejumlah pejabat yang terkait dalam penyaluran dana bergulir Samisake ini. "Sudah 15 saksi yang telah kita lakukan pemeriksaan," kata Yunitha.

Tebar Rp 13,64 Miliar Samisake Macet

Pengembalian pinjaman dana bergulir Satu Miliar Satu Kelurahan (Samisake) Pemerintah Kota Bengkulu sempat diketahui macet. Hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) hingga kerja sama berakhir tahun 2020 sebesar Rp 12,01 miliar belum dikembalikan. Versi BLUD Samisake sekitar Rp 3 miliar sudah disetor.

Tahun 2012 Pemkot Bengkulu menetapkan arah kebijakan anggaran APBD Kota dalam bentuk penyaluran pinjaman bergulir. Katanya untuk masyarakat kurang mampu. Disebut-sebut menjadi program pemberdayaan ekonomi lokal; Satu Miliar Satu Kelurahan (Samisake). Program didukung Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2012 dan Peraturan Walikota Nomor 27 Tahun 2013 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pengelolaan Dana Bergulir Samisake. Program disalurkan kepada masyarakat melalui Lembaga Keuangan Mikro (LKM) di Kota Bengkulu.

Pada tahun 2020 dana bergulir Samisake dikelola oleh Badan Layanan Umum Daerah Samisake Dana Bergulir (BLUD-SDB). Sebelumnya dikelola Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD). Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Kota Bengkulu mengejutkan bahwa sampai kerja sama berakhir pada 2020 pengembalian dari Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Rp 1,63 miliar. Baru 11,97 persen dari

kewajiban atau anggaran yang ditebar Rp 13,64 miliar. Rp 12,01 miliar belum dikembalikan.

Bahkan sepanjang 2019 hingga 2020 tidak ada sepeserpun dana Samisake dikembalikan. Sementara dari 2016 hingga 2018, pengembalian tidak full. Tidak ada sampai 2.729.800.000 sesuai dana yang digulirkan setiap tahun.

Pada dalam perjanjian UPTD Samisake dengan LKM/Koperasi "Wajib mengembalikan pinjaman dana bergulir Samisake ke UPTD dengan jangka waktu 7 tahun dengan sistem 2 tahun grace period yang selanjutnya di tahun ke 3 mulai mengangsur pokok pinjaman setiap tahun dalam waktu lima tahun," bunyi dokumen LHP BPK tersebut.

Perjanjian kerja sama ditandatangani pada 18 Desember 2013. Sampai 18 Desember 2020 dengan masa 7 tahun perjanjian kerja sama. Tahun 2019 sampai Februari 2020 tidak terdapat pengembalian atas dana bergulir Samisake. (jam)